

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri pengolahan air minum di Indonesia semakin pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan air minum oleh masyarakat. Masyarakat telah menyadari bahwa air dengan proses pemasakan masih dapat mengandung cemaran fisik, kimia maupun mikrobiologi yang berbahaya bagi kesehatan. Masalah tersebut tidak terjadi pada Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang dibuat melalui beberapa tahapan proses dengan pengendalian mutu secara terus menerus sehingga lebih aman dan berkualitas. Keunggulan tersebut disertai dengan munculnya pola hidup masyarakat yang serba cepat dan praktis menyebabkan sebagian besar masyarakat beralih menggunakan AMDK sehingga industri AMDK semakin berkembang pesat.

Persaingan dalam dunia industri yang tinggi menyebabkan setiap perusahaan harus memiliki keunggulan pada produk yang dihasilkan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. PT Sariguna Primatirta merupakan salah satu perusahaan AMDK terkemuka dan telah dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan merek produk unggulan yaitu “Cleo” yang merupakan produk AMDK demineral. Air demineral adalah air yang telah dikurangi kandungan mineralnya melalui proses pemurnian. Mineral anorganik yang terlarut dalam air dapat tertimbun dalam jaringan tubuh dan menyebabkan beberapa penyakit seperti kekakuan pada sendi, batu ginjal, batu empedu, serta pengerasan dan penyumbatan arteri (Walker, 1996). Bani (1990) menyatakan bahwa mengonsumsi air demineral dapat memberikan manfaat bagi kesehatan karena tidak menambah timbunan

mineral anorganik yang sudah ada dan membantu membersihkan mineral anorganik yang tertimbun di dalam tubuh.

Produk AMDK yang diproduksi oleh PT Sariguna Primatirta meliputi AMDK botol, galon, dan *cup*. Jenis kemasan berupa galon memiliki keunggulan dalam hal memudahkan penyediaan kebutuhan air minum dalam jumlah banyak yang dapat digunakan selama beberapa hari. Kemampuan AMDK galon memenuhi kebutuhan air minum konsumen yang menginginkan persediaan air minum dalam jumlah besar menyebabkan permintaan AMDK galon cenderung lebih tinggi dibandingkan AMDK botol dan *cup*. Direktur PT Sariguna Primatirta Eko Susilo mengungkapkan bahwa penjualan Cleo dengan kemasan galon berukuran 6 liter dan 19 liter mencapai 60%, sedangkan kemasan botol sebesar 30-35%, dan sisanya *cup* atau gelas (Kabar Bisnis, 2010). PT Sariguna Primatirta hingga saat ini telah berhasil menjalankan industri AMDK demineral dengan baik. Terbukti dari produk “Cleo” yang dalam waktu singkat sudah mampu menjadi salah satu produk AMDK yang dikenal dan diminati masyarakat. Menurut Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan Indonesia (Aspadin) Hendro Baroena, saat ini ada sekitar 500 perusahaan AMDK yang beroperasi di Indonesia dan hanya sekitar 10 perusahaan yang menguasai 60% pangsa pasar AMDK, yaitu Aqua, Club, Pure Life, Ades, PrimA, Cleo, dan Vit (Kabar Bisnis, 2012). Hal tersebut mendasari pemilihan Praktek Kerja Industri Pengolahan Pangan (PKIPP) di PT Sariguna Primatirta.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui dan memahami secara langsung proses pengolahan air minum demineral dalam kemasan galon dan pengendalian mutu produk.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan memahami proses pembuatan air minum demineral dalam kemasan galon meliputi penyediaan bahan baku, proses pengolahan, hingga produk sampai ke tangan konsumen.
2. Mempelajari pengendalian mutu dan sanitasi perusahaan selama proses produksi.

1.3. Metode

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Pengolahan Pangan dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Pengamatan dan wawancara langsung.
2. Observasi lapangan.
3. Studi pustaka.

1.4. Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Industri Pengolahan Pangan ini dilaksanakan tanggal 8 Desember 2014 sampai dengan 20 Desember 2014. Tempat pelaksanaan PKIPP adalah di perusahaan Tanobel yang dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta di Jalan Raya Surabaya-Malang KM 52 Ngadimulyo Sukorejo-Pandaan, Pasuruan.